



Pengembangan Buku Cerita Wayang Bergambar (Buta Wagam) Untuk Siswa SD/MI

Novia Putri Wulandari¹, Maria Ulfa Y J², Ida Putriani³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Islam Balitar

Jl. Majapahit No.2-4, telp/fax (0342) 813145

E-mail ¹wulandari1820@yahoo.com ²mariaulfayudha90@gmail.com

³idaputri918@gmail.com

Abstract. *The development of this research is to make Javanese language learning more effective in elementary schools and change the mindset of elementary school students that learning Javanese, especially the wayang story chapter, is not difficult and even tends to be fun. The research development was carried out in order to overcome the problems of students who find it difficult to master Javanese vocabulary, retell the story of the Five Javanese Pandhawa wayang puppets coherently and correctly, mention who the wayang characters are in the story. This research was conducted with Research and Development. The initial process of creating story material and story illustrations is then validated by story experts, language experts and learning media experts. Then it was tested on small groups to determine the level of readability of the learning media for students and teachers, so that it could be concluded that the learning media for Javanese illustrated wayang story books could be used as a learning and literacy medium for elementary school students. The results of research and development of illustrated wayang storybooks for elementary school students have been completed in accordance with procedures according to Sugiyono which are limited to seven stages. At the story expert validation stage, the percentage score was 92.8%, which was considered very feasible, while for language validators it was 95.3%, which was considered very feasible, and finally, media validation had a percentage score of 92.7%, which was also assessed as very feasible. From the results of the third validation, the average value was 83.6%. This value falls into the 90%-100% range and is considered very feasible.*

Keywords : *Development, Picture Story Books, Wayang Pandhawa Lima Stories*

Abstract. Pengembangan penelitian ini untuk mengefektifkan pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar dan mengubah pola pikir siswa SD bahwa pembelajaran Bahasa Jawa khususnya bab cerita wayang itu tidak sulit bahkan cenderung menyenangkan. Pengembangan penelitian dilakukan supaya dapat mengatasi permasalahan siswa yang merasa kesulitan dalam menguasai kosakata Bahasa Jawa, menceritakan kembali cerita wayang Pandhawa Lima Bahasa Jawa dengan runtut dan benar, menyebutkan siapa saja tokoh wayang dalam cerita. Penelitian ini dilakukan dengan Research and Development. Proses awal pembuatan materi cerita dan ilustrasi cerita yang selanjutnya divalidasikan pada ahli cerita, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran. Kemudian diuji kepada kelompok kecil untuk mengetahui tingkat keterbacaan media pembelajaran terhadap siswa dan guru, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran buku cerita wayang bergambar Bahasa Jawa dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan literasi siswa SD. Hasil penelitian dan pengembangan buku cerita wayang bergambar untuk siswa Sekolah Dasar telah selesai dikembangkan sesuai dengan prosedur menurut Sugiyono yang dibatasi sampai tujuh tahap. Pada tahap validasi ahli cerita persentase nilai sebesar 92,8% yang dikategorikan sangat layak, sedangkan validator Bahasa sebesar 95,3% yang dikategorikan sangat layak dan yang terakhir validasi media yang memiliki persentase nilai sebesar 92,7% yang juga dikategorikan sangat layak. Dari hasil ketiga validasi memiliki nilai rata-rata sebesar 83,6%. Nilai tersebut masuk kedalam rentang 90%-100% dan dinilai sangat layak.

Keywords: : Pengembangan, Buku Cerita Bergambar, Cerita Wayang Pandhawa Lima

LATAR BELAKANG

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat di daerah Jawa, Khususnya masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur¹. Didalam pembelajaran Bahasa Jawa selain siswa belajar kosakata Bahasa Jawa, siswa juga belajar tentang akasara jawa, pewayangan, cerita wayang, unggah ungguh, nembang dan lain sebagainya. Siswa juga dapat

Received Juli 03, 2023; Revised Agustus 01, 2023; Accepted September 25, 2023

* Novia Putri Wulandari, wulandari1820@yahoo.com

mengembangkan potensinya dalam bercerita cerita wayang dan pengetahuan tentang satria-satria pewayangan. Sedangkan Wayang adalah kesenian yang terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, diberi warna sesuai dengan kaidah pulasan wayang pedalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule, yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit, yang terdiri dari tulang dan gapit. Selain belajar tentang nama tokoh wayang beserta karakternya, siswa juga dapat bercerita tentang cerita kisah wayang tersebut², Sedangkan Cerita wayang adalah kumpulan cerita wayang yang menceritakan tentang kisah Ramayana dan Mahabarata yang berasal dari India dan sepenuhnya adalah fiksi, meskipun tidak nyata namun cerita dan karakter wayang sepenuhnya menggambarkan sifat manusia³.

Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa buku cerita wayang bergambar. Buku cerita wayang bergambar selain berisi cerita wayang bergambar peneliti juga menyajikan kolom untuk bercerita secara tertulis, lalu terdapat satu cerita yang harus dilengkapi oleh siswa supaya cerita tersebut menjadi runtut dan benar dan diakhir majalah terdapat, kamus mini yang berisikan kosakata yang kurang dipahami oleh siswa dan diakhir buku cerita terdapat permainan teka teki silang bab pewayangan. Buku cerita wayang bergambar ini nantinya berisikan empat lakon atau cerita wayang yang memiliki gambaran cerita disetiap inti kejadian atau peristiwa yang dialami tokoh, gambar dibuat semenarik mungkin dan di lengkapi dengan desain buku yang warna warni. Disamping itu terdapat satu cerita yang harus dilengkapi oleh siswa supaya cerita tersebut menjadi

runtut dan benar dan diakhir majalah terdapat permainan teka teki silang bab pewayangan. Peneliti juga menambahkan kamus kata yang berisikan kosakata yang kurang dimengerti oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk membuat siswa tidak bosan pada saat membaca cerita dan tidak kesulitan dalam membaca cerita Bahasa Jawa. Sehingga siswa penasaran dan ingin membacanya. Dari kegiatan membaca di bahan ajar buku cerita wayang bergambar inilah siswa dapat meningkatkan kemampuan bercerita mereka.

Menurut yaitu Fariz Maulana dengan judul *Perancangan Buku Cerita Bergambar Wayang Werkudara Dalam Lakon Dewa Ruci Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bagi Anak- anak*. Hasil penelitian ini adalah timbulnya keingintahuan anak terhadap tokoh wayang Indonesia, anak tertarik dalam membaca dan menambah pengetahuan tentang cerita wayang nusantara dan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran anak-anak, khususnya anak usia 6-9 tahun⁴.

KAJIAN TEORITIS

Buku Cerita Wayang Bergambar (BUTA WAGAM)

a. Pengertian BUTA WAGAM Buku Cerita Wayang Begambar atau disingkat BUTA WAGAM adalah buku cerita wayang yang berisikan narasi cerita dan ditunjang oleh gambar ilustrasi yang berfungsi untuk memperjelas gambaran kejadian yang dialami tokoh dalam cerita yang disajikan dalam buku tersebut. BUTA WAGAM ini berisikan empat cerita tentang Pandhawa Lima, disetiap awal cerita akan diperkenalkan tokoh utama dalam cerita tersebut, selanjutnya judul cerita yang akan disajikan dan jenis lakonnya. Selain berisikan cerita dan gamabaran ilustrasinya, buku ini juga terdapat satu cerita tambahan yakni cerita rumpang. Dalam cerita rumpang ini siswa dituntut untuk mengisi cerita rumpang dengan cara memilih kosakata yang terdapat di bawah teks cerita rum pang tersebut, setelah mendapatkan jawabannya maka siswa akan mengartikan kosakata tersebut kedalam Bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan supaya siswa benar-benar mengerti apa maksud dari kosakata yang hilang tersebut. BUTA WAGAM ini selain berisikan cerita bergambar buku ini juga berisikan kamus kata yang didalamnya berisikan kosakata yang kurang dipahami oleh siswa, kosakata tersebut diartikan dalam bahasa sehari-hari dan juga diartikan kedalam Bahasa Indonesia serta terdapat teka-teki silang bab pewayangan diakhir buku. 31 b. Fungsi BUTA WAGAM BUTA WAGAM memiliki banyak fungsi, selain untuk menunjang pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V SD. Buku ini juga dapat menunjang pengetahuan tentang cerita wayang dan menambah pembendaharaan Bahasa Jawa siswa Sekolah Dasar.

b. Fungsi BUTA WAGAM adalah sebai berikut : 1) Menambah materi cerita pada buku utama siswa kelas V SD, 2) Sebagai bahan ajar cerita wayang siswa SD, 3) Sebagai buku bacaan cerita wayang siswa SD, 4) Menambah pengetahuan siswa dalam hal cerita wayang, 5) Sebagai media peneganalan budaya jawa kepada siswa SD, 6) Menarik minat siswa dalam membaca, karena buku ini dikemas menarik dan tidak membosankan. 7) Dalam kegiatan membaca cerita wayang Bahasa Jawa dan membaca kamus kata yang berisikan kosakata Bahasa Jawa maka secara otomatis pembendaharaan kosakata siswa akan bertambah, 8) Sebagai buku bacaan di perpustakaan atau dalam kegiatan literasi lainnya, 9) Dapat digunakan dalam pementasan seni siswa SD, dan 10) Mengasah pengetahuan siswa tentang pewayangan karena diakhir buku tedapat teka-teki silang. 32

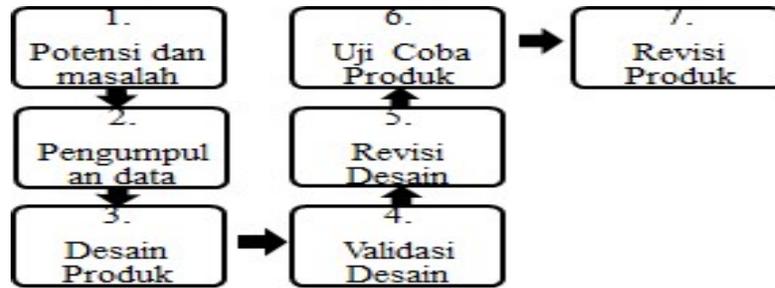
c. Kelebihan dan Kekurangan BUTA WAGAM 1) Kelebihan dari BUTA WAGAM adalah sebagai berikut : a) Cover depan dan belakang dibuat menarik dan pada cover belakang dibuatkan kolom yang berisikan penelajasan dan fungsi dari BUTA WAGAM, sehingga membut siswa tertarik untuk membacanya. b) Media pembelajaran BUTA WAGAM terdapat panduan dalam menggunakan buku tersebut dan memiliki maskot dalang yang bertugas untuk menuntun siswa dalam menggunakan buku tersebut. c) BUTA WAGAM juga menampilkan

bagan silsilah dari Pandhawa Lima. d) Perkenalan masing-masing tokoh Pandhawa Lima, mulai dari perkenalana nama, watak, senjata dan kerajaan yang dipimpinnya. e) BUTA WAGAM ini memiliki empat cerita beserta gambaran ilustrasinya dan satu teks cerita rumpang ; 1). Lakon Tragedi : Puntodewo Unggul Ing Ayudho, 2). Lakon Lahiran : Bima Bungkus, 3). Lakon Palakrama : Arjuna Kromo, 4). Lakon Tragedi : Kembar Murca, dan 5). Lakon Tragedi : Rencana Drestarasta Menyingkirkan Para Pandhawa Lima, cerita yang digunakan siswa dalam melengkapi kosakata yang hilang dalam cerita serta mengartikan kosakata tersebut. f) BUTA WAGAM ini menyajikan cerita yang menarik, singkat, tidak berbelit-belit, tidak membosankan dan disetiap cerita yang ditampilkan dilengkapi oleh gambaran ilustrasi kejadian yang dialami oleh tokoh 33 utama. Gambar yang disajikan pun dibuat lucu, unik dan tidak membosankan untuk anak. Meskipun begitu cerita dan gambar tokoh yang ditampilkan tidak keluar dari pakem-pakem pewayangan yang sudah ada g) BUTA WAGAM ini selain menyajikan cerita wayang Bahasa Jawa juga menyajikan kamus kata yang berisikan kosakata yang kurang dimengerti siswa pada saat membaca cerita ataupun memahami isi yang ada dalam buku, kosakata tersebut nantinya diartikan kedalam Bahasa Inonesia. Hal ini dpat mempermudah siswa dalam memahami dan mengartikan dari kosakata tersebut. h) Teka-teki silang bab pewayangan diakhir buku, bertujuan untuk mengasah daya ingat dan sistem psikomotor dan motoric siswa. 2) Kekurangan BUTA WAGAM ; a. Media pembelajaran cerita wayang begambar hanya dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa. b. Cerita yang ditampilkan hanya seputar tentang Pandhawa Lima dan keluarganya. c. Cerita yang ditampilkan hanya berjumlah 5 beserta cerita rumpangnya. d. Jenis lakon yang ditampilkan hanya berisikan tiga lakon tragedi, satu lakon pala karma dan satu lakon lahiran. e. Teka-teki silang hanya berjumlah 21 pertanyaan dan hanya bermodel teka-teki silang menyamping. 34

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau disebut dengan Research and Development atau disebut juga dengan R&D. Research and Development adalah suatu proses atau langkah - langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk. Produk dalam penelitian ini adalah Buku Cerita Wayang Bergambar atau disngkat BUTA WAGAM. Dalam melaksanakan pengembangan media pembelajaran maka diperlukan model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan. Penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Menurut Sugiyono model penelitian dan pengembangan terdiri atas 10 tahap,

namun penelitian ini hanya sampai tahap ketujuh⁷. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan karena dalam penelitian ini terdapat data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dan penilaian angket terbuka serta dianalisis secara deskriptif. Pendekatan kuantitatif dilakukan karena dalam penelitian ini terdapat data numerik dari angket tertutup yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

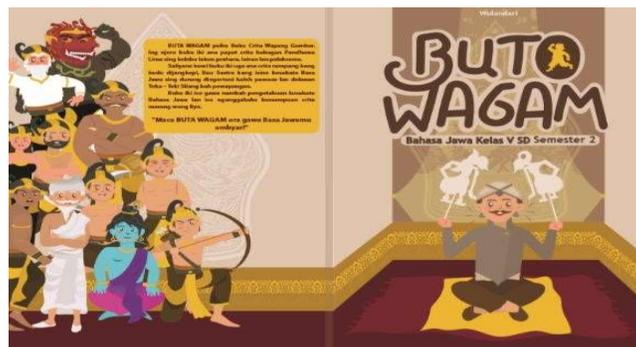


Tabel Langkah-Langkah Penelitian

Potensi dan masalah yang ditemukan dengan cara melakukan analisis angket kebutuhan dilakukan di empat Sekolah Dasar, yakni SD Negeri Rembang 02, SD Negeri Plosokerep 02, SD Negeri Karang Tengah 04, dan SD Negeri Sanan Wetan 02. Serta melakukan wawancara guru kelas V, penyebaran angket siswa dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah yang terjadi di sekolah terkait materi pembelajaran yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil buku cerita wayang bergambar Bahasa Jawa untuk siswa Sekolah Dasar, yakni :
 a) Buku cerita bergambar yang dihasilkan layak menunjang pembelajaran dan kegiatan literasi sastra cerita wayang Bahasa Jawa untuk siswa Sekolah Dasar ; b) Hasil ujicoba keterbacaan siswa dan guru terhadap buku cerita wayang bergambar Bahasa Jawa siswa Sekolah Dasar. Tahap selanjutnya yaitu proses validasi media pembelajaran, validasi ini meliputi validasi cerita, bahasa dan media.



Sampul Buku Tampak Depan Dan Belakang

Validasi yang pertama dilakukan adalah validasi cerita yang dilakukan oleh validator ahli cerita. Validator cerita ini terdiri dari Bapak Bambang Tri Bahowo, S.Sn (Ki Dalang Bambang) selaku validator 1 yang berprofesi sebagai Dalang, Bapak Rudianto (Ki Dalang Rudi Gareng) selaku validator 2 yang berprofesi sebagai Dalang, Bapak Mohamad Hamdani (Ki Dalang Dani) selaku validator 3 yang berprofesi sebagai Dalang, Bapak Sugeng Romiadi, S.Pd yang merupakan guru kelas V di UPT SD Negeri Sutojayan 02 dan Ibu Kasmianti, S.Pd yang merupakan guru kelas V di UPT SD Negeri Plosokerep 02.

Nomor soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Validator 4	Validator 5	Totak Skor Poin Pertanyaan
1.	4	5	5	5	5	24
2.	4	5	5	5	5	24
3.	4	5	5	5	4	23
4.	4	5	5	5	4	23
5.	4	5	5	5	5	24
6.	4	5	5	5	5	24
7.	4	5	5	5	4	23
8.	4	5	5	5	4	24
9.	4	5	5	5	5	24
10.	4	5	5	5	5	24
Total Skor	40	50	50	50	46	
Skor kriteria (50)	80%	100%	100%	100%	92%	
Jumlah akhir	94,4%					

Tabel Validasi Cerita Wayang

Dari hasil dari 5 validator ahli cerita, persentase nilai yang diperoleh sebesar 94,4%. Dari kriteria 90-100% yang dikategorikan sangat layak. 75-89% dikategorikan layak. 65-74% dikategorikan cukup layak. 55-64% dikategorikan kurang layak. 0-54% dikategorikan tidak layak. Berdasarkan kriteria kelayakan nilai yang diperoleh pada validator ahli cerita termasuk dalam rentang 90-100%, sehingga termasuk dalam kategori valid dan sangat layak serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa.

Selanjutnya proses validasi ahli bahasa, validator terdiri dari Ibu Siti Nur Wahyuni, S.Pd selaku validator 1 yang merupakan guru SMP Negeri 9 Blitar lalu Ibu Dra. Anik Sri Widayati R.S selaku validator 2 yang merupakan guru di SMP Negeri 1 Garum dan Ibu Wiwit Rahmawati, S.Pd selaku validator 3 yang merupakan guru kelas V di UPT SD Negeri Rembang 2.

Nomor soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Totak Skor Poin Pertanyaan
1.	5	5	5	15
2.	4	5	5	14
3.	5	5	5	15
4.	4	5	5	14
5.	4	5	5	14
6.	5	5	5	15
7.	4	5	5	14
8.	4	4	5	13
9.	5	5	5	15
10.	4	5	5	14
Total Skor	44	49	50	
Skor kriteria (50)	88 %	98 %	100 %	
Jumlah akhir	95,3 %			

Tabel Validasi Bahasa

Hasil dari 3 validator ahli Bahasa diperoleh 95,3 %. Dari kriteria 90-100% dikategorikan sangat layak. 75-89% dikategorikan layak. 65-74% dikategorikan cukup layak. 55-64% dikategorikan kurang layak. 0-54% dikategorikan tidak layak. Berdasarkan kriteria kelayakan nilai yang diperoleh pada validator ahli bahasa termasuk dalam rentang 90-100%, sehingga termasuk dalam kategori valid dan sangat layak serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa.

Terakhir adalah validasi ahli media pembelajaran, validator terdiri dari Bapak Minto Santoso, M.Pd selaku validator 1 yang merupakan dosen FKIP Universitas Islam Balitar, Bapak Sugeng Romiadi, S.Pd selaku validator 2 yang merupakan guru kelas V di UPT SD Negeri Sutojayan 02 dan Ibu Nita Sutanti, M.Pd selaku validator 3 yang merupakan dosen FKIP Universitas Islam Balitar.

Nomor soal	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Total Skor Poin Pertanyaan
1.	4	5	5	14
2.	4	5	5	14
3.	5	5	5	15
4.	5	5	5	15
5.	5	5	4	14
6.	4	5	5	14
7.	5	5	5	15
8.	5	5	5	15
9.	5	5	5	15
10.	3	4	5	12
11.	4	5	5	14
12.	4	4	4	12
13.	4	4	4	12
Total Skor	57	62	62	
Skor Kriteria (65)	87,6 %	95,3 %	95,3 %	
Skor akhir	92,7 %			

Tabel Validator Media

Hasil dari 3 validator ahli media diperoleh 92,7 %. Dari kriteria 90-100% dikategorikan sangat layak. 75-89% dikategorikan layak. 65-74% dikategorikan cukup layak. 55-64% dikategorikan kurang layak. 0-54% dikategorikan tidak layak. Berdasarkan kriteria kelayakan nilai yang diperoleh pada validator ahli cerita termasuk dalam rentang 90-100%, sehingga media termasuk dalam kategori valid dan sangat layak serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa.

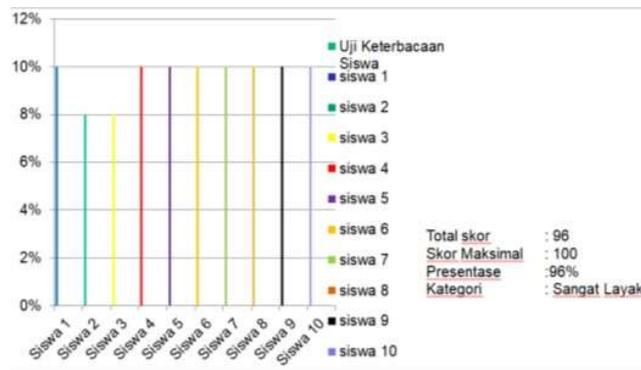
Dari ketiga validasi ahli cerita, bahasa dan media dapat digolongkan dalam kriteria 90-100% yang termasuk kategori sangat layak. 75-89% dikategorikan layak. 65-74% dikategorikan cukup layak. 55-64% dikategorikan kurang layak. 0-54% dikategorikan tidak layak.



Tabel Hasil Validasi Dari Ketiga Ahli

Hasil dari validasi materi cerita diperoleh persentase 94,4% dan termasuk dalam kategori valid dan sangat layak serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa ataupun kegiatan literasi. Hasil validasi ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 95,3 % dan termasuk dalam kategori valid dan sangat layak serta bahasa yang digunakan dapat menunjang proses pembelajaran Bahasa Jawa. Validator ahli media diperoleh persentase sebesar 92,7 % dan termasuk dalam kategori valid dan sangat layak serta media pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa ataupun kegiatan literasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku cerita wayang bergambar (BUTA WAGAM) sangat layak digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan media pembelajaran terhadap siswa dan guru. Uji keterbacaan dilakukan dalam kelompok kecil, hal ini dikarena penelitian ini dilakukan dalam keadaan pandemi Covid-19 yang memaksa peneliti untuk tidak mengumpulkan siswa dalam jumlah banyak dan datang langsung kerumah siswa. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk mengetahui keterbacaan media pembelajaran buku cerita wayang bergambar (BUTA WAGAM). Uji keterbacaan dengan cara siswa dan guru membaca dan memahami isi dari BUTA WAGAM dan selanjutnya mengisi angket keterbacaan yang berisikan pemahaman isi cerita, media, dan bahasa yang digunakan, ketertarikan siswa dan guru terhadap media, bentuk fisik media dan selanjutnya wawancara siswa dan guru untuk mengetahui tanggapan terhadap BUTA WAGAM. Hasil dari angket uji keterbacaan dan wawancara siswa sebagai berikut.



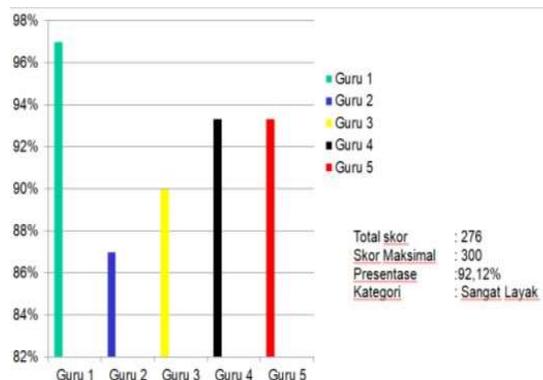
Bagan Keterbacaan Siswa

Nomor soal	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6	Siswa 7	Siswa 8	Siswa 9	Siswa 10
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
6.	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Skor	10	8	8	10	10	10	10	10	10	10
Skor kriteria (10)	100%	80%	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Jumlah akhir	96%									

Tabel Keterbacaan Siswa

Skor yang didapat adalah sebesar 96% dari skor maksimal 100% Sehingga diperoleh nilai persentase sebesar 96% nilai tersebut masuk dalam rentang 90 – 100% dan dinilai sangat layak dan sesuai dengan keterbacaan siswa. Sehingga media BUTA WAGAM ditinjau dari segi keterbacaannya dikatakan sangat layak. Tidak hanya dengan penyebaran angket, namun peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa tersebut, dari wawancara sepuluh responden dapat disimpulkan bahwa BUTA WAGAM memiliki isi cerita dan alur yang mudah dipahami oleh pembaca, kisah tokoh yang ada dalam cerita sangat menginspirasi ditambah layout dan ilustrasi gambaran kejadian didalam cerita sangat menarik dan lucu. Sedangkan pada bagian kamus kata “Bausastra” sangat banyak menambah pengetahuan dan pembendaharaan kosa kata Bahasa Jawa pembaca, serta teka-teki silang sangat memacu kreatifitas dan daya ingat pembaca dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam cerita. BUTA WAGAM ini memiliki cover yang unik dan menarik, isi didalamnya membuat pembaca lebih tau siapa saja tokoh Pandhawa Lima, profilnya dan cerita yang dialami oleh Pandhawa Lima, sehingga pembaca tertarik untuk membaca dan mengenal tokoh wayang dalam buku tersebut.

Selanjutnya uji keterbacaan guru menggunakan angket keterbacaan dan wawancara. Berdasarkan angket keterbacaan, hasil yang diperoleh sebagai berikut.



Bagas Angket Keterbacaan Guru

Nomor soal	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5
1.	5	5	5	5	5
2.	5	4	4	4	4
3.	5	4	5	5	5
4.	4	4	5	5	4
5.	5	5	5	5	5
6.	5	4	4	4	5
7.	5	4	4	5	4
8.	4	5	5	5	5
9.	5	4	4	4	5
10.	5	5	4	5	5
11.	5	4	4	4	5
12.	5	4	5	5	4
Total Skor	58	52	54	56	56
Skorkriteria (60)	97 %	87 %	90 %	93,3 %	93,3 %
Jumlah akhir	92,12 %				

Tabel Keterbacaan Guru

Skor yang didapat adalah sebesar 92,12% dari skor maksimal 90 – 100%. Sehingga nilai 92,12% tersebut masuk dalam rentang 90 – 100% dan dinilai sangat layak dan sesuai dengan keterbacaan guru. Sehingga media BUTA WAGAM ditinjau dari segi keterbacaannya dikatakan sangat layak. Tidak hanya dengan penyebaran angket namun peneliti juga melakukan wawancara dengan kelima guru, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa BUTA WAGAM ini menarik dan mudah dipahami siswa, selain itu BUTA WAGAM ini juga memotivasi siswa untuk belajar cerita pewayangan Bahasa Jawa dan menambah kosakata Bahasa Jawa siswa terutama pada bausastra. Cerita yang ditampilkan sangat menarik, alurnya sangat mudah dipahami dan ditambah ilustrasi gambaran cerita yang ditampilkan sangat mendorong daya imajinasi siswa. Tokoh dalam buku ini menggambarkan watak-watak atau sifat yang dimiliki siswa. Selain itu “Bausastra” dan cerita membuat siswa otomatis akan mengenal kosakata baru dan mengetahui arti dari kosakata tersebut. Dilihat dari segi sampul buku ini sangat menarik dan membuat siswa ingin membacanya. Sedangkan bagian layout, jenis huruf dan ukuran sangat mudah dibaca oleh guru dan siswa. Teka-teki silang dalam buku ini juga sangat melatih kreatifitas siswa untuk mengisi jawaban dan mengingat-mengingat cerita dari buku tersebut. BUTA WAGAM ini merupakan inovasi terbaru agar anak-anak dapat mengenal budaya sendiri dan guru mengapresiasi buku ini, karena nantinya sangat membantu berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya bab cerita wayang.

Selanjutnya pada tahap akhir yaitu tahap publikasi yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penyempurnaan produk. Publikasi pengembangan buku cerita wayang bergambar (BUTA WAGAM) Bahasa Jawa untuk siswa SD/MI serta untuk mengetahui keterbacaan siswa SD/MI di Journal Of Academic Research And Sciences (JARES) jurnal mahasiswa Universitas Islam Balitar.

Kelayakan BUTA WAGAM Bahasa Jawa sebagai media pembelajaran dan literasi siswa SD/MI. Berdasarkan validasi yang dilakukan peneliti diperoleh persentase nilai sebagai

berikut.

Nomer	Ahli Bidang	Persentase
1.	Ahli Cerita	93,8%
2.	Ahli Bahasa	95,3%
3.	Ahli Media	92,7%
Rata-rata		93,6%
Kategori		Sangat Layak

Tabel Rata-Rata Hasil Validasi Ahli Bidang

Dari uji validasi cerita didapat persentase sebesar 93,8% yang termasuk kategori sangat layak. Uji validasi bahasa didapat persentase 95,3% yang termasuk kategori sangat layak. Uji validasi media didapat persentase sebesar 92,7% yang termasuk kategori sangat layak. Dari ketiga hasil validasi cerita, bahasa dan media masuk kedalam kriteria 90-100% dikategorikan sangat layak. 75- 89% dikategorikan layak. 65-74% dikategorikan cukup layak. 55-64% dikategorikan kurang layak. 0- 54% dikategorikan tidak layak. Maka validasi cerita yang disampaikan, bahasa yang digunakan dan media pembelajaran yang diciptakan dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau literasi Bahasa Jawa bagi siswa dan guru SD atau MI. Dari total seluruh validasi ahli bidang dirata-rata dan didapat nilai sebesar 93,6% dan termasuk kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa dan literasi siswa, guru SD atau MI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran buku cerita wayang bergambar (BUTA WAGAM) untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Jawa, mengetahui nama tokoh wayang, watak, kerajaan, senjata dan cerita tentang Pandhawa Lima, serta dapat digunakan sebagai buku tambahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya bab cerita wayang dan juga dapat digunakan untuk kegiatan literasi disekolah maupun di rumah. Dari validasi cerita, bahasa dan media dapat disimpulkan sebagai berikut :

Persentase yang diperoleh dari uji validasi cerita sebesar 93,8%, validasi bahasa sebesar 95,3% dan validasi media sebesar 92,7%. Berdasarkan hasil persentase tersebut maka media pembelajaran BUTA WAGAM masuk kedalam kategori sangat layak. Sedangkan dalam uji keterbacaan siswa memperoleh persentase sebesar 96% dan uji keterbacaan guru sebesar 92,12%.

SARAN

Berdasarkan yang dapat dituliskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, media pembelajaran BUTA WAGAM dapat menambah kosakata Bahasa Jawa,

pengetahuan tentang cerita wayang beserta tokohnya dan pewayangan serta menambah buku cerita wayang mereka.

2. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi cerita wayang yang lebih menarik, agar siswa lebih fokus, tertarik, tidak bosan membaca cerita wayang dan menambah koskata siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa.
3. Bagi peneliti, setelah dikembangkannya media pembelajaran buku cerita wayang bergambar (BUTA WAGAM) Bahasa Jawa ini diharapkan ada upaya untuk menambah materi yang disajikan tidak hanya cerita tentang tokoh Pandhawa Lima saja melainkan tokoh pewayangan lainya yang dikemas secara lengkap dan mengembangkan media pembelajaran yang serupa yang lebih bagus dan menarik serta lebih inovatif namun tidak keluar dari pakem cerita wayang yang akan dikembangkan. Sehingga cerita dan informasi yang disampaikan tidak bertolak belakang dan dapat meningkatkan proses pembelajaran cerita wayang Bahasa Jawa.
4. Bagi Universitasn Islam Balitar, setelah pengembangan ini dapat digunakan menambah portofolio penelitian pengembangan dibidang pendidikan khususnya materi Bahasa Jawa.
5. Bagi sekolah, setelah pengembangan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, media pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa khususnya untuk guru dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin berterima kasih kepada :

Bapak Drs.H.Soebianto,M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar, Ibu Devita Sulistiana,S.Si.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar, Ibu Sripit Widiastuti,S.Pd.,M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Balitar, Ibu Maria Ulfa Y.J,S.Pd.,M.A selaku dosen pembimbing satu berperan bukan hanya sebagai dosen pembimbing yang amat baik, sabar dan selalu tersenyum memberikan kebahagiaan bagi peneliti, Ibu Ida Putriani,S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang bukan hanya berperan sebagai dosen pembimbing tapi juga sebagai pembimbing yang amat baik, sabar dan selalu murah senyum kepada peneliti, seluruh validator ahli cerita, bahasa dan media yang telah membantu dan meluangkan waktunya serta memberikan arahan kepada peneliti agar penelitian yang dikembangkan dapat diterima oleh siswa dan guru serta hasil penelitian BUTA WAGAM dapat menjadi media untuk melestarikan budaya Jawa khususnya budaya Pewayangan dan Bapak Ibu dosen pengajar di Universitas Islam Balitar yang telah memberikan ilmu selama kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Hermadi.(2010).*Perlunya Pengenalan Budaya Jawa pada Pembelajaran Tingkat SMP*,(Online),(<http://http://edukasi.kompasiana.com/2010/03/13/perlunya-pengenalan-budaya-jawa-pada-proses-pembelajaran-tingkat-smp/>), diakses 18 maret 2020
- [2]Rif'an, A.(2010). *Buku Pintar Wayang*. Jogjakarta: Garailmu
- [3]Ki Wisnoe Poerwo, T. (2016). *Cerita Wayang-Wayang Paling Unik*, Yogyakarta: Syura Media Utama
- [4]Maulana, F, (2002). Perencanaan Buku Cerita Bergambar Wayang “*Werkudara Dalam Lakon Dewa Ruci*” Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bagi Anak-Anak.Fakultas Sastra Dan Seni Rupa/Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- [5]Sunarto. (1989). *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia
- [6]Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta